

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan zaman pada era globalisasi saat ini, maka setiap manusia harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik untuk dapat bersaing dan bertahan menghadapi persaingan dengan manusia lain. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan adalah berkenaan dengan mutu pendidikan, yang disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, sehingga proses pendidikan di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk pendidikan yang berkualitas dan berkuantitas. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Mulai tahun 2006, didalam sistem pendidikan indonesia diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat

satuan pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam KTSP pembelajaran lebih terpusat kepada siswa dengan bantuan beberapa komponen yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Komponen itu berperan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran adalah guru. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan, ketrampilan khusus dan sikap profesional.

Matematika sering disebut sebagai dasar dari segala sumber dari ilmu yang lain. Dengan kata lain, banyak ilmu-ilmu lain yang penemuan dan perkembangannya bergantung dari matematika. Matematika adalah ilmu dasar yang berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga matematika perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional yang sangat menentukan kelulusan siswa. Oleh karena itu, banyak siswa yang secara sadar mengakui pentingnya matematika, bahkan para orang tua sering memaksa anak mereka untuk mengikuti pelajaran tambahan. Ini membuat anak merasa terpaksa mempelajari matematika sehingga mereka membenci matematika. Akibatnya ia akan kesulitan memahami dan menguasai matematika. Disinilah

peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru berhubungan langsung dengan para siswa. Guru harus bisa merencanakan suatu pembelajaran matematika yang menarik, efektif dan bermakna.

Ketika merencanakan pembelajaran, penting untuk merancang bagaimana siswa akan berpartisipasi dalam belajar. Dalam kenyataan di lapangan banyak siswa yang masih takut untuk mengekspresikan diri mereka. Sebagai guru masih menggunakan paradigma lama dalam mengajar. Yakni mengajar dengan model konvensional dan mengharapkan siswa duduk, dengar, catat, hafal dan menganggap paradigma lama sebagai satu-satunya alternatif. Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa memanfaatkan seluruh energi sosial siswa dan saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari ketrampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa

dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* membantu siswa mengintegrasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* cocok digunakan di SMP karena kondisi siswa yang masih dalam masa remaja membuat mereka menyukai hal baru dan lebih terbuka dengan teman sebaya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJARKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA POKOK BAHASAN OPERASI BENTUK ALJABAR DIKELAS VIII SMP KRISTEN 1 AMANUBAN BARAT TAHUN AJARAN 2013/2014.**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Perbandingan prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Operasi Bentuk Aljabar pada siswa kelas VIII Semester 1 SMP Kristen 1 Amanuban Barat Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk membandingkan prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar pada siswa kelas VIII semester 1 SMP Kristen 1 Amanuban Barat Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Guru dan sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode pengajaran pendidikan matematika di sekolah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.
2. Untuk siswa, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar terhadap matematika, menghilangkan kejenuhan dan menjadikan matematika menyenangkan.
3. Untuk peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang pendidikan dan sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap judul penulisan, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penulisan sebagai berikut :

1. Perbandingan

Perbandingan adalah pedoman, pertimbangan. Dalam penulisan ini, perbandingan berarti pedoman yang menjadi dasar untuk menetapkan model mana yang memberikan prestasi belajar yang lebih baik, Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau model Pembelajaran Konvensional.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain untuk belajar.

3. Model pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas.

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

5. Operasi bentuk aljabar merupakan salah satu pokok bahasan dari operasi aljabar yang diajarkan pada kelas VIII semester I yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perpangkatan beserta sifat-sifatnya.